

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Ariesto Hadi Sutopo penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Menurut Lexy J. Moleong, “metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”²

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Karakteristik penelitian kualitatif tersebut antara lain; latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, analisis data secara kualitatif, teori dari dasar (*grounded theory*), lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif atau *qualitative research* adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

¹Ariesto Hadi Sutopo, Adrianus Arief, dkk, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 1

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015) cet. XXXIV, hal. 4

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³ Dengan menggunakan bahasa atau kata-kata. Menurut S. Margono penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti mencakup deskripsi dalam konteks detail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁵ Sugiyono mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif bersikap deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif merupakan analisis data secara induktif.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 2005), hal.35

⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁶

Dari berbagai pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu dimana data-data yang diperoleh berupa kata-kata dan dokumentasi yang kemudian diolah dengan menggunakan bahasa atau kata-kata melalui pengamatan yang sebenarnya.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel. Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Di samping itu, penelitian ini berbentuk informasi dan dokumentasi.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena beberapa alasan, yaitu: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan yang ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 4

Peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian kualitatif. Yang mana peneliti akan mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.⁸ Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti begitu penting di lokasi penelitian, peneliti terjun sendiri secara langsung untuk mengadakan pengamatan atau wawancara terhadap obyek atau subyek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Dikatakan oleh Nana Syaodih penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok peserta didik, suatu program, suatu prosesi, suatu penerapan kebijakan atau suatu konsep. Studi kasus pada penelitian ini diarahkan pada interaksi edukatif tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti di sini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi, bahwa:

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 99

Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.¹⁰

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci utama dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat digunakan juga, namun fungsinya hanya

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hal. 31

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 305-306

sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Kehadiran peneliti di tempat tersebut sangat diperlukan karena peneliti merupakan alat pengumpul data utama (instrument) dan pengumpulan data harus dilakukan pada situasi yang sesungguhnya. Selain itu peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bertindak mengumpulkan data yang sesungguhnya sesuai dengan situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi penelitian menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki wilayah lokasi tersebut.¹²

Penelitian ini akan dilakukan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, yang beralamat di jalan Pangeran Diponegoro Nomor 151 Karangwaru,

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*....., hal. 38

Tulungagung. Tepatnya berada di jantung kota, dekat dengan Aloon-aloon Tulungagung, kurang lebih berjarak 300 meter. SD Islam Al-Munawwar adalah lembaga pendidikan yang berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, yayasan K.H Raden Ja'far Shodiq. Lokasi sekolah strategis dan mudah dijangkau masyarakat sekitar baik dengan jalan kaki maupun menggunakan kendaraan bermotor.

Yang dijadikan pertimbangan pemilihan sekolah tersebut adalah SD Islam Al-Munawwar merupakan salah satu sekolah dasar di Tulungagung yang menerapkan kurikulum 2013 sejak diterbitkannya peraturan yang mengganti KTSP menjadi Kurikulum 2013. Penerapannya tidak dilakukan serentak tetapi secara bertahap dimulai dari kelas rendah. Kurikulum 2013 mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang dikemas menjadi pembelajaran tematik dengan tujuan memberikan pengalaman yang bermakna. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu berpikir aktif, kreatif, dan inovatif. Tetapi hal tersebut sulit tercapai jika tanpa bimbingan dan arahan dari guru. Interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik sangat diperlukan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Informasi yang disampaikan guru harus dapat dipahami peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru-guru di SD Islam Al-Munawwar mengemas pembelajaran dengan sebaik-baiknya, seperti memilih metode, media yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Seperti misalnya jika menggunakan satu metode peserta didik merasa bosan, maka guru mengganti metode mengajar dengan metode yang lainnya agar fokus peserta didik kembali lagi. Sehingga pembelajaran dapat

berjalan efektif, efisien dan tidak membosankan. Interaksi edukatif tidak hanya terjadi dalam pembelajaran saja, tetapi juga melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik setiap harinya.

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, guru kelas atau wali kelas 1B, 1C, 4A, dan 6C, serta beberapa peserta didik. Pemilihan subyek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa data yang ditemukan dilapangan benar-benar terjadi dan ada tanpa direayasa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut *Lofland* dalam *Moleong* “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹³ Sedangkan menurut *Suharsimi Arikunto* mengatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh.

Dapat dipahami bahwa penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka sumbernya adalah subjek yang memberikan informasi tentang fokus penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer

¹³Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 157

dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.¹⁴

Sumber data primer yang digali berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Al-Munawwar, guru kelas 1B, 1C, 4A, 6C, dan 4 peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.¹⁵

Dengan demikian selain mencari data primer, peneliti juga mencari data pelengkap yang lain. Data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen sekolah, contohnya data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan guru dan peserta didik SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

¹⁴Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), hal 19

¹⁵*Ibid.*, hal 79

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁶ Menurut Ahmad Tanzeh, terdapat tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁷ Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti memilih metode yang disesuaikan dengan penelitian.

Penelitian data kualitatif bertujuan untuk memberikan informasi tentang situasi yang sedang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan sesuatu dapat terjadi.¹⁸ Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yang bertujuan agar saling mendukung dan saling melengkapi antara metode satu dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data secara lengkap, valid dan *reliable* yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan menurut Nana Syaodih Sukmadinata merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar,

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 308

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 167-168

¹⁸Imam Robandi, *Becoming The Winner Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Presentasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hal 120

kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.¹⁹

Menurut Sugiyono observasi atau pengamatan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.²⁰ Sugiyono juga berpendapat “*in participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.²¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diamati. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap subyek penelitian, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat mengetahui data secara lebih jauh dan lebih jelas.

¹⁹Sukmadinata, *Metode Penelitian*....., hal. 220

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hal. 310

²¹*Ibid.*, hal. 31

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Menurut Lexy J. Moleong maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.²²

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Menurut Sanapiah Faisal, langkah-langkah wawancara dalam penelitian adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.²³

Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 186

²³Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 57

menggali informasi mendalam mengenai pola interaksi edukatif tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Kepala SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, guru kelas, dan peserta didik yang dianggap memahami terkait subyek penelitian yang berada di SD Islam Al- Munawwar Tulungagung.

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁴ Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis).

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai pola interaksi edukatif tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

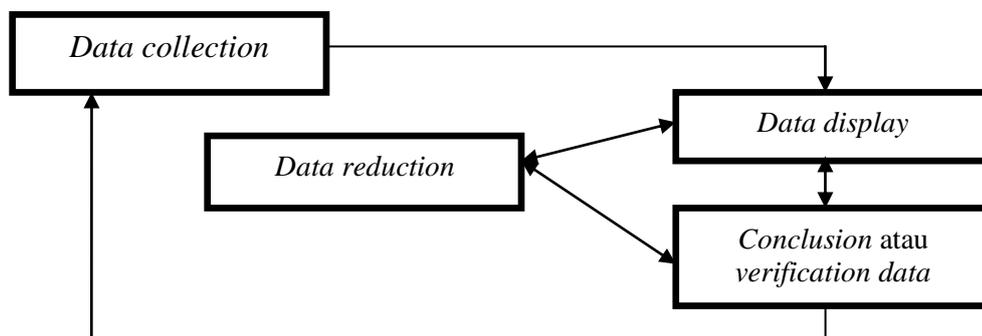
F. Analisa Data

Menurut Imam Gunawan analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-

²⁴Sukmadinata, *Metode Penelitian*....., hal. 221

bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²⁵ Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses interpretasi data yang dilakukan selama proses penelitian, baik sebelum dilapangan, selama di lapangan maupun setelah dilapangan. Dalam analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan bahwa “tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)”.²⁷



Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data

²⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hal. 210

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 33

²⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian.....*, hal. 210

Adapun penjabaran teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, menganalisis hal-hal yang penting dan berkaitan, kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁸

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pola interaksi edukatif tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Peneliti memilih data yang diperlukan, data yang dibuang, dan data yang disimpan. Peneliti menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hal. 338

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.²⁹

2. Paparan Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah *display* data atau penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Dengan memaparkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁰ Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Tetapi dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa naratif yang berbentuk deskriptif. Peneliti menceritakan mulai awal sampai akhir dengan menyantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya.

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

²⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 67

³⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal 249

Data yang didapat dalam penelitian ini berupa kalimat kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang pola interaksi edukatif tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dan didapat dari berbagai sumber akurat di lapangan dan temuan-temuan lainnya seperti dokumen pribadi, dokumen resmi,

³¹*Ibid.*, hal 246-252

gambar, foto, dan sebagainya melalui metode observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³²

Oleh sebab itu, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validasinya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul penelitian yaitu pola interaksi edukatif tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai pola interaksi edukatif tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Menurut Moleong ada 3 cara dari 9 cara derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam

³²Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 345

penelitian ini, meliputi: ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.³³

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan tujuan agar wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.³⁴ Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, tekun, dan rinci secara berkesinambungan mengenai data yang dibutuhkan yaitu data tentang pola interaksi edukatif tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

³³Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 329

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 140

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.³⁵

Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan metode:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang konservasi lingkungan dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.332

- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁶

Hal ini peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi. Untuk memperkuat hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan keluarga besar sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik tentang pola interaksi edukatif dalam proses pembelajaran tematik.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan atau pembiasaan ketika pembelajaran di dalam kelas serta mengamati keadaan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Dengan adanya, wawancara dan observasi tersebut peneliti menemukan suatu perbedaan jawaban antara informan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu peneliti harus mengupas satu per satu data-data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapat tersebut kemudian menemukan titik jenuh jawaban yang paling tepat.

b. Triangulasi Metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris.

³⁶Patton Michael Quinn, *How To Use Methods in Evaluation*, Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal 66

Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain.

Sedangkan trianggulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

3. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁷ Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi pengalaman dan wawasan mereka, sehingga dapat dijadikan suatu pembanding. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 173

- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis akan menempuh tahap-tahap penelitian dibawah ini:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)
- b. Memilih lokasi penelitian lapangan, dengan pertimbangan SD Islam Al-Munawwar Tulungagung merupakan tempat yang mudah dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- c. Mengurus perizinan kepada kepala SD Islam Al-Munawwar Tulungagung untuk melaksanakan penelitian.
- d. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dapat diperoleh, berlangsung terus-menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tentang pola interaksi edukatif tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk

pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Data yang dikumpulkan dipilah-pilah, diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian dari hasil penelitian yang akan ditentukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.